

HUBUNGAN IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DAN KESESUAIAN TEKNOLOGI DI UNIT GAWAT RSUD KOTA TIDORE KEPULAUAN MALUKU UTARA

Fahrianti Samad

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Fahriantiammad29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dan kesesuaian teknologi di Unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore, Kepulauan Maluku Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Hasil analisis terhadap 50 responden menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara implementasi RME dan kesesuaian teknologi. Mayoritas responden yang menilai implementasi RME terlaksana dengan baik juga menilai teknologi yang digunakan sesuai. Sebaliknya, responden yang merasa implementasi RME tidak terlaksana cenderung menganggap teknologi yang digunakan tidak sesuai. Uji chi-square memperkuat kesimpulan ini dengan nilai Sig. sebesar 0.012 ($\alpha=0.05$), menegaskan peran penting kesesuaian teknologi dalam keberhasilan implementasi RME di Unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore, Kepulauan Maluku Utara.

Kata Kunci: Implementasi Rekam Medis Elektronik, Kesesuaian Teknologi, Unit Gawat Darurat

ABSTRACT

This study aims to evaluate the relationship between the implementation of Electronic Medical Records (RME) and technology suitability in the Emergency Unit of Tidore City Hospital, North Maluku Islands. The research method used is an analytical survey with a cross-sectional approach. The results of the analysis of 50 respondents showed a significant relationship between the implementation of RME and technology suitability. The majority of respondents who assessed that the implementation of RME was carried out well also assessed that the technology used was appropriate. On the other hand, respondents who felt that the implementation of RME was not implemented tended to consider the technology used to be inappropriate. The chi-square test strengthens this conclusion with a Sig. value of 0.012 ($\alpha=0.05$), confirming the important role of technology compatibility in the successful implementation of RME in the Emergency Unit of Tidore City Hospital, North Maluku Islands.

Keywords: *Implementation of Electronic Medical Records, Technology Compliance, Emergency Unit*

PENDAHULUAN

Rekam Medis Elektronik (RME) telah digunakan di hampir seluruh negara, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Kesehatan, telah mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan rekam medis elektronik yang tertuang

pada Permenkes No.24 tahun 2022 (Mulyani, et al., 2023). RME memiliki dampak positif dalam meningkatkan layanan kesehatan, terutama dalam aspek ekonomi, klinis, dan akses informasi klinis. Namun, implementasi RME masih belum sesuai yang diharapkan baik di Indonesia maupun di beberapa negara lainnya. Tantangan dalam implementasi RME sudah lama diidentifikasi, dengan berbagai artikel yang diterbitkan selama bertahun-tahun menyerukan perbaikan, menunjukkan bahwa banyak dana kesehatan yang dihabiskan untuk sistem Teknologi Informasi (TI) yang belum terbukti meningkatkan keselamatan, kualitas, atau efisiensi (Kustiyanti & Achadi, 2024).

Kegagalan implementasi proyek RME sering kali disebabkan oleh kurangnya integrasi ke dalam praktik dan organisasi. Tingkat penerimaan RME oleh pengguna juga teridentifikasi lambat, membutuhkan biaya dan upaya belajar yang tinggi. Penyedia layanan kesehatan umumnya tidak puas dengan RME karena hal ini meningkatkan beban kerja dan stress serta menurunkan produktivitas dokter dan perawat (Hidayat, 2020). Unit Gawat Darurat (UGD) adalah area yang rumit dengan berbagai alur kerja, persyaratan pasien, dan pertimbangan keselamatan yang berbeda. Walker dkk menyebutkan adanya tingkat variabilitas yang tinggi di UGD, membuat otomatisasi menjadi sulit, dan hanya sedikit solusi TI yang dapat diterapkan pada semua pasien. Dokter dan perawat UGD dalam praktiknya melakukan banyak tugas dan dituntut untuk cepat dalam melakukan pemeriksaan dan tindakan guna menjamin keselamatan pasien. Penulisan rekam medis pasien UGD secara elektronik mungkin memakan waktu lebih lama dibandingkan tugas itu sendiri, sehingga membuat dokter dan perawat tidak mendokumentasikan asesmen pasien secara elektronik (M. Taufan, 2022).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berperan dalam pelayanan kesehatan, salah satunya di rumah sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III.2010, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat darurat. Untuk meningkatkan mutu pelayanan, rumah sakit didukung oleh adanya penyelenggaraan rekam medis yang bertujuan untuk menunjang terciptanya tertib administrasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Menkes, R.I, 2010).

Berkas rekam medis merupakan milik rumah sakit yang harus dipelihara karena bermanfaat bagi pasien, dokter, dan rumah sakit. Data medis yang terdapat pada berkas rekam medis pasien diolah untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen rumah sakit dalam menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam tahap perencanaan,

pelaksanaan, serta evaluasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan yang diberikan (Ramadani, et al., 2020).

RSUD Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara, sebagai salah satu rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, juga dihadapkan dengan tantangan dalam implementasi RME, khususnya di unit Gawat Darurat. Pada saat ini, formulir rekam medis yang digunakan di UGD telah tersedia, namun masih terdapat ketidaklengkapan dalam beberapa item dan aspek-aspek tertentu. Berdasarkan hasil pra-penelitian, ada beberapa item yang belum terpenuhi dan aspek-aspek yang belum tercapai, seperti aspek anatomi dan isi formulir. Adapun mengapa penelitian ini penting dilakukan di RSUD Kota Tidore dikarenakan belum ada penelitian yang secara khusus membahas akan implementasi RME di RSUD Kota Tidore dengan kesesuaian teknologi

Ketidaklengkapan pendokumentasian medis ataupun keperawatan diduga akan menyebabkan ketidak sinambungan informasi pasien apabila asesmen yang ada belum memenuhi standar sehingga berdampak terhadap mutu pelayanan kesehatan. Formulir yang dirancang dengan kurang baik bisa menyebabkan pengumpulan data menjadi tidak memadai, dokumentasi menjadi lambat, informasi salah, dan duplikasi kesalahan yang dilakukan. Sebagai solusi dari permasalahan di atas, desain formulir rekam medis yang tepat sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan implementasi RME dan kesesuaian teknologi di UGD RSUD Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. Harapannya dengan belum adanya penelitian tersebut menjadi suatu refleksi dan pembenahan manajemen rumah sakit untuk menjadi lebih baik lagi.

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian Situmorang & Mulyana (2023) yang menyebutkan bahwa skor sig. pada uji chi square yaitu 0.0000 yang merefleksikan relasi antara pengaplikasian rekam media elektronik dengan mutu pelayanan. Adapun gap antara penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian sebelumnya meninjau mutu pelayanan dengan RME sedangkan pada penelitian ini meninjau mengenai keselarasan teknologi.

Penelitian Kustiyanti & Achadi (2024) juga menyebutkan bahwa hasil dari pengkajian dan penghimpunan dari berbagai referensi yang diperoleh merefleksikan hambatan, efektivitas, dan manfaat dari implemementasi rekam medis elektronik di UGD. Adapun gap antara penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian sebelumnya meninjau pada berbagai hambatan dari pengaplikasian RME, sedangkan pada penelitian ini meninjau lebih spesifik mengenai keselarasan teknologi.

Penelitian Apriliyani (2021) menjelaskan bahwa RME yang sudah diaplikasikan berkenaan dengan kemudahannya, format, kurasi, dan isi pada pengaplikasian RME memungkinkan pengisian lebih maksimal terkhusus pada sistematisasi data sosial. Pemeriksaan pasien lebih selaras dan akurat berbasis rekam medis data pasien. Format RME telah diselaraskan dengan rekam medis pelayanan kesehatan primer dan sangat mudah diaplikasikan pada proses pencarian riwayat dan data pasien sehingga mengefisiensikan waktu. Adapun gap antara penelitian yang dilakukan adalah pada penelitian sebelumnya meninjau pada sistematisasi data sosial pasien sedangkan pada penelitian ini meninjau mengenai keselarasan teknologi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan implementasi rekam medis elektronik (RME) dan kesesuaian teknologi di unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. Lokasi penelitian dilakukan di RSUD Kota Tidore Kepulauan yang beralamatkan di Jl. Jl. Sultan Mansur No.11, Soa Sio, Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari survei awal pada bulan April 2023 hingga selesai pada bulan Agustus 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf di unit rekam medis dan petugas medis di unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan yang menggunakan RME. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu staf rekam medis yang terlibat dalam pengelolaan RME dan petugas medis di unit Gawat Darurat yang menggunakan RME dalam praktik sehari-hari. Adapun kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden yang tidak terkait langsung dengan pengelolaan RME serta bukan bagian dari petugas nakes UGD yang mengaplikasikan RME. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data yang terkumpul kemudian diatur dan diorganisir secara sistematis, dikodekan, dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Adapun validitas pada penelitian ini adalah ditinjau menggunakan Aiken V karena berbentuk skala Likert 1-5. Adapun reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. karena berbentuk skala Likert 1-5.

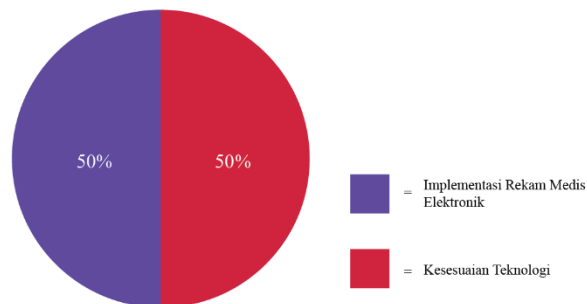
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Implementasi Rekam Medis Elektronik dan Kesesuaian Teknologi

Variabel	Total	
	f	%
Implementasi Rekam Medis Elektronik	25	50.0
Kesesuaian Teknologi	25	50.0
Total	50	100.0

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan implementasi rekam medis elektronik (RME) dan kesesuaian teknologi di unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara, ditemukan bahwa dari total 50 responden yang merupakan staf rekam medis yang terlibat dalam pengelolaan RME dan petugas medis di unit Gawat Darurat yang menggunakan RME dalam praktik sehari-hari, terdapat pembagian yang seimbang antara penilaian terhadap implementasi RME dan kesesuaian teknologi. Sebanyak 25 responden (50%) menilai bahwa implementasi RME telah berjalan dengan baik, sementara 25 responden lainnya (50%) menilai bahwa teknologi yang digunakan dalam implementasi RME juga sesuai dan memadai. Nilai dari analisis univariat penelitian ini dapat dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. Analisis Univariat Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Kesesuaian Teknologi,

Penilaian positif dari separuh responden terhadap implementasi RME menunjukkan bahwa proses penerapan rekam medis elektronik di unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan telah memenuhi harapan mereka. Implementasi ini mencakup berbagai aspek seperti pengumpulan data medis, penyimpanan, dan akses informasi yang efisien, yang semuanya dinilai telah berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadikan staf rekam medis yang

terlibat dalam pengelolaan RME dan petugas medis di unit Gawat Darurat yang menggunakan RME dalam praktik sehari-hari yang merupakan bagian dari responden secara langsung dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, mempercepat proses diagnosis dan perawatan, serta mengurangi kesalahan medis yang mungkin terjadi akibat pencatatan manual.

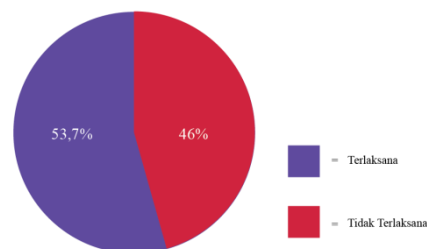
Kesesuaian teknologi yang digunakan dalam implementasi RME juga mendapatkan penilaian yang baik dari separuh responden. Ini mencakup infrastruktur teknologi seperti perangkat keras (komputer, server), perangkat lunak (aplikasi RME), serta jaringan internet yang memadai. Teknologi yang sesuai dan andal sangat penting untuk mendukung operasional RME, memastikan bahwa data pasien dapat diakses dengan cepat dan akurat, serta menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi medis. Kesimpulannya, hasil analisis univariat ini menunjukkan adanya persepsi yang seimbang antara implementasi RME dan kesesuaian teknologi di unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan. Dengan masing-masing mendapatkan penilaian baik dari 50% responden, hal ini mengindikasikan bahwa staf rekam medis yang terlibat dalam pengelolaan RME dan petugas medis di unit Gawat Darurat yang menggunakan RME dalam praktik sehari-hari yang merupakan bagian dari responden secara langsung menilai kedua aspek tersebut sama-sama penting dan berperan besar dalam keberhasilan penerapan rekam medis elektronik. Untuk meningkatkan kepuasan pengguna dan efektivitas sistem secara keseluruhan, RSUD Kota Tidore Kepulauan perlu terus memastikan bahwa implementasi RME dan teknologi yang digunakan selalu diperbarui dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan terbaru serta kebutuhan pengguna. Pendekatan ini akan membantu menciptakan sistem yang lebih efisien dan efektif dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada pasien.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Variabel Implementasi Rekam Medis Elektronik dan Kesesuaian Teknologi

Implementasi Rekam Medis Elektronik	Kesesuaian Teknologi				Total		Hasil Uji Chi- Square
	Sesuai		Tidak Sesuai				
	f	%	f	%	f	%	
Terlaksana	22	50.0	9	3.7	31	53.7	0.012
Tidak terlaksana	10	32.9	9	13.4	19	46.3	
Total	32	82.9	18	17.1	50	100.0	

Berdasarkan Tabel 2 yang menggambarkan hubungan antara implementasi rekam medis elektronik (RME) dan kesesuaian teknologi di unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara, diketahui bahwa dari 50 responden, 31 responden (62%) menyatakan bahwa implementasi RME terlaksana dengan baik. Dari responden yang menyatakan implementasi RME terlaksana, sebanyak 22 orang (50%) menilai bahwa teknologi yang digunakan sesuai, sementara 9 orang (18%) menilai teknologi tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menilai implementasi RME terlaksana juga menilai teknologi yang digunakan sesuai. Sebaliknya, dari 19 responden (38%) yang menyatakan implementasi RME tidak terlaksana dengan baik, 10 orang (20%) menilai teknologi yang digunakan sesuai, sementara 9 orang (18%) menilai teknologi tidak sesuai. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden staf rekam medis yang terlibat dalam pengelolaan RME dan petugas medis di unit Gawat Darurat yang menggunakan RME dalam praktik sehari-hari yang merupakan bagian dari responden secara langsung menilai implementasi RME tidak terlaksana cenderung menilai teknologi yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan. Adapun secara umum, total persentase keterlaksanaan implementasi rekam medis elektronik dengan kesesuaian teknologi terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Keterlaksanaan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Kesesuaian Teknologi

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi RME dan kesesuaian teknologi di unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan dengan nilai p-value sebesar 0.012, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel implementasi RME dengan kesesuaian teknologi. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesesuaian teknologi yang digunakan sangat mempengaruhi persepsi terhadap implementasi RME. Responden yang menilai teknologi yang digunakan sesuai cenderung memberikan penilaian positif terhadap implementasi RME. Sebaliknya, responden yang menilai teknologi tidak sesuai cenderung memberikan penilaian negatif terhadap

implementasi RME. Untuk meningkatkan efektivitas dan kepuasan pengguna RME, penting bagi RSUD Kota Tidore Kepulauan untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan mudah diakses oleh pengguna. Hal ini akan membantu dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diberikan di unit Gawat Darurat.

PEMBAHASAN

Hubungan Implementasi Rekam Medis Elektronik dan Kesesuaian Teknologi di Unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara implementasi rekam medis elektronik (RME) dan kesesuaian teknologi di unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara, ditemukan bahwa dari total 50 responden, terdapat pembagian yang seimbang antara penilaian terhadap implementasi RME dan kesesuaian teknologi. Sebanyak 31 responden (62%) menyatakan bahwa implementasi RME terlaksana dengan baik, sementara 19 responden (38%) menyatakan bahwa implementasi RME tidak terlaksana dengan baik. Dari responden yang menyatakan implementasi RME terlaksana, sebanyak 22 orang (44%) menilai bahwa teknologi yang digunakan sesuai, sementara 9 orang (18%) menilai teknologi tidak sesuai. Sebaliknya, dari 19 responden yang menyatakan implementasi RME tidak terlaksana dengan baik, 10 orang (20%) menilai teknologi yang digunakan sesuai, sementara 9 orang (18%) menilai teknologi tidak sesuai.

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi RME dan kesesuaian teknologi dengan nilai p-value sebesar 0.012, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa kesesuaian teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi RME. Responden yang menilai teknologi yang digunakan sesuai cenderung memberikan penilaian positif terhadap implementasi RME. Sebaliknya, responden yang menilai teknologi tidak sesuai cenderung memberikan penilaian negatif terhadap implementasi RME. Temuan ini menyoroti pentingnya penggunaan teknologi yang tepat dan sesuai untuk mendukung implementasi RME yang efektif dan efisien.

Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME)

Implementasi RME di RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara mencakup berbagai aspek penting seperti pengumpulan data medis, penyimpanan, dan akses informasi yang efisien. Implementasi yang baik dari RME dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan mempercepat proses diagnosis dan perawatan, serta mengurangi kesalahan medis yang

mungkin terjadi akibat pencatatan manual. Sebanyak 31 responden (62%) menilai bahwa implementasi RME telah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses penerapan rekam medis elektronik di unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan telah memenuhi harapan mereka. Implementasi yang baik mencakup beberapa elemen kunci, yaitu:

- a. Pengumpulan Data Medis yang Efisien: RME memungkinkan pengumpulan data medis secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan penyimpanan dan akses data pasien. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi medis yang relevan selalu tersedia saat dibutuhkan oleh tenaga medis.
- b. Penyimpanan Data yang Aman: Implementasi RME yang baik harus memastikan bahwa data medis disimpan dengan aman dan terlindungi dari akses yang tidak sah. Ini termasuk penggunaan enkripsi data dan sistem keamanan yang canggih untuk melindungi kerahasiaan informasi pasien.
- c. Akses Informasi yang Cepat dan Akurat: Dengan RME, tenaga medis dapat dengan mudah mengakses informasi medis pasien kapan saja dan di mana saja, asalkan mereka memiliki otorisasi yang tepat. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan medis dapat dibuat dengan informasi yang lengkap dan akurat.

Penerapan RME yang baik di RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara telah membantu meningkatkan efisiensi operasional di unit Gawat Darurat, mengurangi waktu tunggu pasien, dan meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan.

Kesesuaian Teknologi

Kesesuaian teknologi yang digunakan dalam implementasi RME juga mendapatkan penilaian yang baik dari responden. Sebanyak 25 responden (50%) menilai bahwa teknologi yang digunakan dalam implementasi RME sesuai dan memadai. Teknologi yang andal sangat penting untuk mendukung operasional RME, memastikan bahwa data pasien dapat diakses dengan cepat dan akurat, serta menjaga keamanan dan kerahasiaan informasi medis. Berikut adalah beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kesesuaian teknologi:

- a. Perangkat Keras (*Hardware*): Perangkat keras yang digunakan harus memiliki spesifikasi yang memadai untuk menangani data yang besar dan kompleks. Ini mencakup komputer, server, dan perangkat penyimpanan data yang andal. Pemeliharaan dan pembaruan perangkat keras secara rutin juga diperlukan untuk memastikan kinerja yang optimal dan mengurangi risiko kegagalan sistem.

- b. Perangkat Lunak (*Software*): Perangkat lunak RME harus user-friendly, aman, dan dapat diintegrasikan dengan sistem lain yang digunakan di rumah sakit. Perangkat lunak yang baik harus memiliki fitur-fitur yang mendukung pengumpulan data medis, pengelolaan rekam medis, dan akses informasi yang efisien. Selain itu, harus ada sistem backup dan recovery yang kuat untuk melindungi data dari kehilangan atau kerusakan.
- c. Jaringan (*Network*): Jaringan yang cepat dan stabil sangat penting untuk memastikan akses yang cepat dan andal ke data medis. Ini mencakup jaringan lokal (LAN) yang digunakan di dalam rumah sakit serta koneksi internet yang andal. Selain itu, keamanan jaringan harus dijaga dengan baik untuk melindungi data pasien dari akses yang tidak sah.

Kesesuaian teknologi yang digunakan dalam implementasi RME sangat berpengaruh terhadap persepsi pengguna terhadap sistem. Teknologi yang andal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna berperan besar dalam keberhasilan implementasi RME. Oleh karena itu, penting bagi RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan selalu diperbarui dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan terbaru serta kebutuhan pengguna. Dalam kesimpulannya, hubungan yang signifikan antara implementasi RME dan kesesuaian teknologi menunjukkan bahwa kedua aspek ini saling terkait dan sama-sama penting untuk memastikan keberhasilan penerapan rekam medis elektronik di unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara. Untuk meningkatkan kepuasan pengguna dan efektivitas sistem secara keseluruhan, RSUD Kota Tidore Kepulauan perlu terus memastikan bahwa implementasi RME dan teknologi yang digunakan selalu diperbarui dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan terbaru serta kebutuhan pengguna. Pendekatan ini akan membantu menciptakan sistem yang lebih efisien dan efektif dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada pasien.

Tinjauan Hubungan Implementasi Rekam Medis Elektronik dan Kesesuaian Teknologi di Unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara

Hubungan Implementasi Rekam Medis Elektronik dan Kesesuaian Teknologi di Unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara

Berasarkan hasil tinjauan relasi implementasi rekam medis elektronik dan kesesuaian teknologi di UGD RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara didapatkan bahwa didapatkan pentingnya penggunaan teknologi yang tepat dan sesuai untuk mendukung implementasi RME yang efektif dan efisien. Hal tersebut membantu meningkatkan efisiensi operasional di unit Gawat Darurat, mengurangi waktu tunggu pasien, dan meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Situmorang &

Mulyana (2023) bahwa terdapat relasi antara pengaplikasian rekam media elektronik dengan mutu pelayanan.

Adapun kesesuaian teknologi yang digunakan dalam implementasi RME sangat berpengaruh terhadap persepsi pengguna terhadap sistem. Teknologi yang andal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna berperan besar dalam keberhasilan implementasi RME. Oleh karena itu, penting bagi RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan selalu diperbarui dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan terbaru serta kebutuhan pengguna. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi RME dan kesesuaian teknologi menunjukkan bahwa kedua aspek ini saling terkait dan sama-sama penting untuk memastikan keberhasilan penerapan rekam medis elektronik di unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara sehingga perlu terus memastikan bahwa implementasi RME dan teknologi yang digunakan selalu diperbarui dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan terbaru serta kebutuhan pengguna. Pendekatan ini akan membantu menciptakan sistem yang lebih efisien dan efektif dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada pasien. Hal tersebut selaras dengan Penelitian Kustiyanti & Achadi (2024) yang menyebutkan bahwa teknologi bisa membantu keberhasilan dari RME. Selain itu, Apriliyani (2021) juga menjelaskan bahwa RME yang sudah diaplikasikan berkenaan dengan kemudahan, format, kurasi, dan isi pada pengaplikasian RME memungkinkan pengisian lebih maksimal terkhusus pada sistematisasi data sosial.

Saran yang konkrit mengenai intervensi atau program yang dapat dilakukan berdasarkan temuan penelitian untuk pihak UGD RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara adalah bisa dengan cara membenahi RME lebih baik lagi. Selain itu, teknologi yang mendukung RME hendaknya diaplikasikan dengan baik dan dilakukan pembaruan berkala sesuai dengan perkembangan terbaru serta kebutuhan pengguna. Jika hal tersebut diaplikasikan dengan maksimal, maka tentunya bisa membantu menciptakan sistem yang lebih efisien dan efektif dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi rekam medis elektronik (RME) dan kesesuaian teknologi di unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara. Dari 50 responden, analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menilai implementasi RME terlaksana dengan baik juga menilai teknologi yang digunakan sesuai. Sebaliknya, responden yang menilai implementasi RME tidak terlaksana cenderung menilai teknologi yang

digunakan tidak sesuai. Hasil uji chi-square memperkuat kesimpulan ini dengan nilai Sig. sebesar 0.012, yang menunjukkan bahwa nilai Sig. $< \alpha$ (0.05). Hal ini menegaskan bahwa kesesuaian teknologi berperan penting dalam keberhasilan implementasi RME di unit Gawat Darurat RSUD Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara.

SARAN

Saran untuk peneliti selanjutnya mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, penting untuk mempertimbangkan perluasan variabel penelitian dengan memasukkan faktor tambahan seperti tingkat pelatihan pengguna dan dukungan organisasi untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang implementasi RME. Kedua, penelitian longitudinal diperlukan untuk memantau perkembangan jangka panjang dan dampak teknologi ini. Ketiga, metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, harus ditambahkan untuk memahami pengalaman pengguna secara mendalam. Keempat, ulangi penelitian di lokasi berbeda untuk mengevaluasi faktor kontekstual yang mempengaruhi implementasi. Kelima, evaluasi dampak klinis dan operasional harus dimasukkan selain dari kepuasan pengguna. Keenam, perlu meningkatkan partisipasi responden untuk mendapatkan data yang lebih representatif. Terakhir, penelitian harus mempertimbangkan penggunaan teknologi terkini, seperti kecerdasan buatan, untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan mengikuti saran ini, peneliti dapat mengembangkan studi yang lebih mendalam dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam bidang implementasi RME dan teknologi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, S. (2021). Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Klinik Dr Ranny. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1 (1), 1399-1410.
- Hidayat, F. (2020). *Konsep Dasar Sistem Informasi Kesehatan*. Deepublish.
- Kustiyanti, S. A., & Achadi, A. (2024). Implementasi Rekam Medis Elektronik di Instalasi Gawat Darurat: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1134-1140.
- M Taufan, M. T. (2022). *Implementasi Hak Pelayanan Kesehatan Pasien Tidak Mampu Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Dalam Praktiknya di RSUD KH Daud Arif Kuala Tungkal* (Doctoral dissertation, Universitas Batanghari).
- Menkes, R. I. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 147/Menkes. *Per/I/2010 tentang Perizinan Rumah Sakit*.
- Mulyani, W., Kurniasih, D. L. S., & Sukawan, A. (2023). Hak Akses Pelepasan Informasi Rekam Medis Elektronik Untuk Kepentingan Penelitian Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 12(3), 154-159.

Situmorang, M., Mulyana, M. (2023). Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6 (4), 4038-4043